



Penggunaan Media Benda Konkret Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengklasifikasikan Benda di TK Aisyiyah 1 Kota Ternate

Nanda Tiara¹, Nurfitri Sahidun², Winda Nifia Husen³

IAIN Ternate

Abstract

Received: 6 Januari 2023
Revised: 8 Januari 2023
Accepted: 10 Januari 2023

The purpose of this study was to determine the increase in the ability to classify objects in children through the use of concrete media in children in group A TK Aisyiyah 1 Ternate City, North Ternate District. Respondents in this study amounted to 10 children in group A. The research method used in this research is descriptive quantitative method. Data collection techniques using observation sheets. Analysis of the data used is descriptive quantitatively. The results of this study indicate that concrete media used in two cycles is proven to be able to improve classifying abilities in Aisyiyah 1 Kindergarten children in Ternate City as indicated by an increase in cycle I of 53.3% and cycle II to 100%.

Keywords: Concrete media, classify object, children ability

(*) Corresponding Author: nurfitrisahidun@iain-ternate.ac.id

How to Cite: Tiara, N., Sahidun, N., & Husen, W. (2023). Penggunaan Media Benda Konkret Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengklasifikasikan Benda di TK Aisyiyah 1 Kota Ternate. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(3), 371-378. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7633000>

PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada BAB 1 Pasal 1 Ayat 14 tertulis bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 Tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut. Salah satu perkembangan pada anak usia dini yang perlu diberikan stimulasi adalah perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif identik dengan perkembangan kecerdasan. Kemampuan kognitif seseorang berkaitan dengan bagaimana individu dapat mempelajari, memperhatikan, mengamati, membayangkan, memperkirakan, menilai dan memikirkan lingkungannya (Desmita, 2005:103). Pengetahuan akan perkembangan kognitif anak usia dini membantu peran guru sebagai pelaksana pembelajaran di kelas yakni pada saat menyusun kegiatan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dengan melatih anak dalam kegiatan menemukan sendiri, konsep atau pemahaman, memberikan pelajaran sesuai dengan kemampuan anak, melatih anak dalam bekerja sama dan saling membantu satu sama lain. Dalam kemampuan kognitif anak usia 4-5 tahun khususnya pada kemampuan berfikir logis, anak diharapkan sudah mampu mengklasifikasikan benda. Kemampuan klasifikasi pada anak usia 4-5 tahun adalah kemampuan anak memilih dan mengelompokkan benda (Fauziddin, 2014:96). Ketika anak sudah bisa mengklasifikasikan benda maka anak sudah menunjukkan kemampuan berfikir logis.

Tahap perkembangan berpikir individu menurut Piaget (Sugihartono, dkk:2007:109) terdiri dari sensorimotorik pada usia 0-2 tahun, praoperasional konkrit pada usia 2-7 tahun, dan operasional konkrit pada usia 7-11 tahun serta



operasional formal di usia 12-15 tahun. Anak usia dini memiliki kemampuan yang berbeda-beda sesuai dengan tahapan dan usianya. Guru perlu memberikan stimulasi yang tepat sesuai dengan tahapan perkembangan agar seluruh kecerdasan anak dapat berkembang secara optimal. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak yakni (1) faktor hereditas atau keturunan, (2) faktor lingkungan, (3) faktor kematangan, (4) faktor pembentukan, (5) faktor minat dan bakat, dan (6) faktor kebebasan (Susanto, 2011: 59-60).

Peran guru sangat penting dalam menstimulasi anak dalam mengklasifikasi benda dapat dilakukan guru dengan memilih kegiatan yang menarik, sederhana, menyenangkan bagi anak dan tentunya dapat mengembangkan keterampilan kognitif anak melalui benda-benda yang ada di sekitar anak seperti mainan, APE dan benda-benda konkret lainnya. Melatih anak melalui kegiatan dan menggunakan berbagai media benda konkret dapat menstimulasi kemampuan mengklasifikasi benda dengan baik. Namun masih banyak ditemui anak-anak kelompok A TK Aisyiyah 1 Kota Ternate yang masih kurang mampu mengklasifikasi benda karena guru belum maksimal dalam menggunakan media konkret dalam pembelajaran. guru masih menggunakan media yang monoton sehingga anak kurang semangat dan antusias dalam belajar mengklasifikasikan benda.

Guru PAUD perlu menggunakan media pembelajaran dalam sebuah pembelajaran. Media merupakan sarana penyalur pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada sasaran atau penerima pesan (Mahnun, 2012:28). Anak usia dini masih berada pada tahap operasional konkret, artinya anak perlu untuk difasilitasi dengan kegiatan-kegiatan bersifat konkret atau nyata. Sehingga pembelajaran pada anak usia dini haruslah dengan menggunakan benda-benda yang konkret, baik itu melalui lingkungan sosial, lingkungan alam, maupun lingkungan buatan yang ada di sekitar kehidupan anak. Baharun (2016) membagi jenis media yang bersumber dari lingkungan menjadi tiga macam, yaitu:

- 1) Lingkungan sosial sebagai media pembelajaran berkenaan dengan interaksi manusia dalam kehidupan bermasyarakat, seperti kegiatan organisasi sosial, adat istiadat, mata pencaharian, kebudayaan, pendidikan, kependudukan, struktur pemerintahan, agama dan system nilai.
- 2) Lingkungan alam merupakan segala sesuatu yang sifatnya alamiah (natural) seperti keadaan geografis, iklim, suhu udara, musim, curah hujan, flora (tumbuhan), fauna (hewan), dan sumber daya alam (air, hutan, tanah, batu-batuan dan lain lain).
- 3) Lingkungan buatan yaitu lingkungan yang sengaja dibuat oleh manusia dengan tujuan-tujuan tertentu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia.

Dalam memilih media pembelajaran, guru sebaiknya memilih media pembelajaran yang sesuai dengan tema pembelajaran, tidak menyulitkan guru dalam mendapatkan media tersebut, dan guru perlu untuk lebih kreatif dalam memilih media pembelajaran. Dengan memanfaatkan bahan-bahan alami pada pembelajaran anak usia dini, pembelajaran akan lebih bermakna karena anak belajar langsung dengan menggunakan media nyata sesuai dengan tahapan kognitif anak usia dini. Media benda konkret yang digunakan dalam penelitian ini adalah sayur dan buah-buahan. Sayur dan buah-buahan dipilih dalam kegiatan

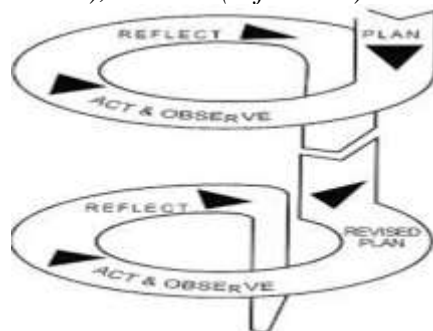
pembelajaran menyesuaikan dengan tema pembelajaran dan melatih anak-anak agar mengenal jenis sayuran, warna, ukuran dan bentuk sayur dan buah. Buah dan sayur yang dipilih dalam kegiatan pembelajaran dipilih dengan tekstur yang beda, warna yang berbeda dan ukuran yang berbeda agar anak dapat dengan mudah mengklasifikasikan benda.

Klasifikasi menggunakan media benda konkret, diantaranya:

- 1) Guru menyiapkan benda konkret (benda asli) yang akan digunakan dalam kegiatan klasifikasi.
- 2) Anak diperlihatkan benda konkret yang akan digunakan dalam kegiatan klasifikasi
- 3) Anak diajak mengenali ciri obyek/benda konkret yang diperlihatkan.
- 4) Anak diajak mengamati persamaan dan perbedaan benda konkret yang diperlihatkan.
- 5) Guru menjelaskan materi tentang warna atau bentuk atau ukuran didukung dengan benda konkret yang sudah disiapkan.
- 6) Guru mengajak anak menyebutkan benda sesuai atributnya.
- 7) Guru memberikan kesempatan bertanya kepada anak.
- 8) Anak diberi kesempatan untuk beraktivitas mengklasifikasikan benda (berdasarkan bentuk atau warna atau ukuran) menggunakan benda konkret yang sudah disiapkan.
- 9) Guru mengajak anak untuk mendiskusikan hasil klasifikasi.
- 10) Guru mengajak anak untuk menarik kesimpulan dari aktivitas klasifikasi yang sudah dilakukan.
- 11) Untuk mengetahui kemampuan klasifikasi menggunakan benda konkret maka peneliti melakukan observasi dan dokumentasi.

METODE PENELITIAN

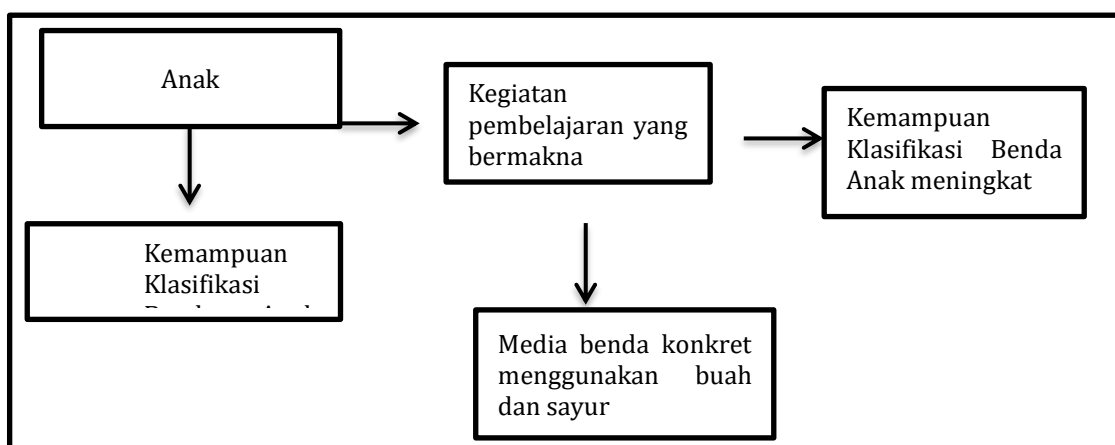
Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan Kemmis Taggart. Dalam penelitian ini terdapat empat tahapan yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), refleksi (*reflection*).



Gambar 1. Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis & Taggart

Tujuan dari penelitian tindakan kelas pengembangan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan praktik pembelajaran secara berkesinambungan (Trianto, 2011:18). Instrument yang digunakan adalah lembar observasi yang terdiri dari empat komponen penilaian yakni anak dapat membedakan warna buah dan sayur, membedakan bentuk buah dan

sayur membedakan ukuran buah dan sayur. Subjek penelitian adalah anak kelompok A TK Aisyiyah 1 Kota Ternate yang berjumlah 10 anak dari 5 anak perempuan dan 5 anak laki-laki. Tempat dan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan bulan Juni Tahun Ajaran 2022 di kelompok A TK Aisyiyah 1 Kota Ternate. Kerangka berpikir dalam penelitian ini digambarkan melalui skema berikut ini:



Teknik pengumpulan data menggunakan lembar instrument penilaian kemampuan klasifikasi benda pada anak. Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif karena peneliti ingin melihat persentase kenaikan kemampuan klasifikasi benda pada anak. Kriteria keberhasilan tindakan yang digunakan sebagai acuan peningkatan adalah 71%. Tema yang digunakan dalam pembelajaran di Kelompok A TK Aisyiyah Kota Ternate adalah Tema Tanaman dengan sub tema buah dan sayuran. Sehingga peneliti dan kolaborator menyepakati untuk menggunakan kegiatan mengenal sayur dan buah dalam kemampuan mengklasifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Kemampuan Klasifikasi Benda sebelum dilakukan tindakan pada anak kelompok A melalui media benda konkret

Indikator	Hasil Pengamatan				Jumlah Anak yang Tuntas	Persentase
	BB	MB	BSH	BSB		
Mengklasifikasi Warna	7	2	-	1	1	10%
Mengklasifikasi Bentuk	7	2	-	1	1	10%
Mengklasifikasi Ukuran	7	2	-	1	1	10%

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan observasi awal terhadap kemampuan mengklasifikasi benda pada anak kelompok A TK Aisyiyah 1 Kota Ternate. Dalam pengamatan terlihat hanya satu anak yang mampu melakukan kegiatan mengklasifikasikan benda. Hasil dari pra tindakan ini, dijadikan landasan untuk peneliti melakukan penelitian selanjutnya. Sebagian besar anak belum dapat mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk dan ukuran.

Dalam penelitian ini pembelajaran dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklusnya dilaksanakan tiga kali pertemuan. Adapun tahapan perencanaan pada siklus satu meliputi kegiatan sebagai berikut: (a) Peneliti bersama guru menetapkan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas, yaitu hari Senin, 30 Mei 2022, Selasa, 31 Mei 2022 dan Kamis, 02 Juni 2022, (b) Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang akan digunakan guru sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran, terutama kegiatan klasifikasi dengan menggunakan benda konkret. RPPH disusun dengan memperhatikan pertimbangan guru yang bersangkutan, (c) Peneliti mempersiapkan benda konkret yang digunakan kegiatan pembelajaran, khususnya pada kegiatan klasifikasi, (d) Peneliti menyusun dan menyiapkan instrument penilaian, yang terdiri dari lembar observasi aktifitas guru dalam pembelajaran, lembar observasi aktifitas anak untuk setiap pertemuan di kelas yang digunakan untuk mengukur kemampuan klasifikasi anak, (e) Peneliti menyiapkan kamera untuk mendokumentasikan aktifitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Tahap kedua dari penelitian ini adalah pelaksanaan tindakan dan observasi. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang sebelumnya sudah di siapkan oleh peneliti dan telah dikonsultasikan guru kelas dan guru sentra. Dalam penelitian ini, yang menjadi pelaksana atau pengajar adalah guru sentra, sedangkan peneliti berperan sebagai observer atau pengamat. Dalam siklus satu ini, penelitian di lakukan sebanyak 3 kali pertemuan. Berikut adalah hasil kemampuan mengklasifikasi benda berdasarkan warna buah dan sayur, bentuk buah dan sayur dan ukuran buah dan sayur.

Tabel 2. Hasil Kemampuan Klasifikasi Benda siklus I pada anak kelompok A melalui media benda konkret buah dan sayur

Indikator	Hasil Pengamatan				Jumlah Anak yang Tuntas	Persentase
	BB	MB	BSH	BSB		
Mengklasifikasi Warna	2	2	1	5	6	60%
Mengklasifikasi Bentuk	2	3	2	2	4	40%
Mengklasifikasi Ukuran	2	2	2	4	6	60%
	Rata-rata					53.3%

Pada siklus I, kemampuan anak dalam mengklasifikasi benda meningkat namun belum signifikan, kemampuan anak dalam mengklasifikasi warna sayur dan buah sebesar 60% atau 6 anak, mengklasifikasi bentuk sebesar 40% atau 4 anak dan mengklasifikasi ukuran sayur dan buah sebesar 60% atau 6 anak. Rata-rata dari persentase kemampuan mengklasifikasi benda adalah 53.3% artinya siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan sebesar 71%. Langkah selanjutnya adalah melakukan refleksi. Refleksi pada siklus I dilakukan oleh peneliti, guru sentra dan guru kelas pada akhir siklus I. Dalam refleksi ini dibahas mengenai kendala yang dihadapi dalam siklus I adalah sebagai berikut, (1) anak

belum sepenuhnya melakukan klasifikasi, (2) anak belum sepenuhnya mengerjakan lembar kerja sendiri, (3) mengenai ekspresi guru yang kurang menarik perhatian anak dalam menyampaikan penjelasan. Dengan melihat hasil yang diperoleh dari ketiga pertemuan pelaksanaan pada siklus I terlihat terjadi peningkatan pada kemampuan klasifikasi satu atribut. Namun hasil pada siklus satu belum mencapai pada indikator keberhasilan yang di inginkan sehingga memerlukan pelaksanaan siklus II.

Perencanaan pada siklus II dilaksanakan dengan melihat dari refleksi pada siklus satu. Kendala-kendala yang ada pada siklus I harus dapat di atasi pada siklus II agar proses pembelajaran yang dilakukan meningkat. Oleh karena itu, pada tahap perencanaan pada siklus II ini tindakan yang dilakukan peneliti berdasarkan pada refleksi siklus I adalah sebagai berikut, (1) peneliti dan kolaborator sepakat untuk saling meningkatkan dan memotivasi anak untuk menyelesaikan kegiatan klasifikasi menggunakan benda konkret (buah dan sayuran), (2) peneliti bersama guru menetapkan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus dua, yaitu hari Senin 06 Juni 2022, Selasa 7 Juli 2022 dan Rabu 8 Juni 2022, (3) Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Program Pembelajaran Harian (RPPH) yang akan digunakan guru sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran, terutama kegiatan klasifikasi menggunakan benda konkret. RPPH yang disusun dalam siklus II ini selama tiga kali pertemuan. (4) Peneliti dan kolaborator mempersiapkan benda konkret yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pada kegiatan klasifikasi.

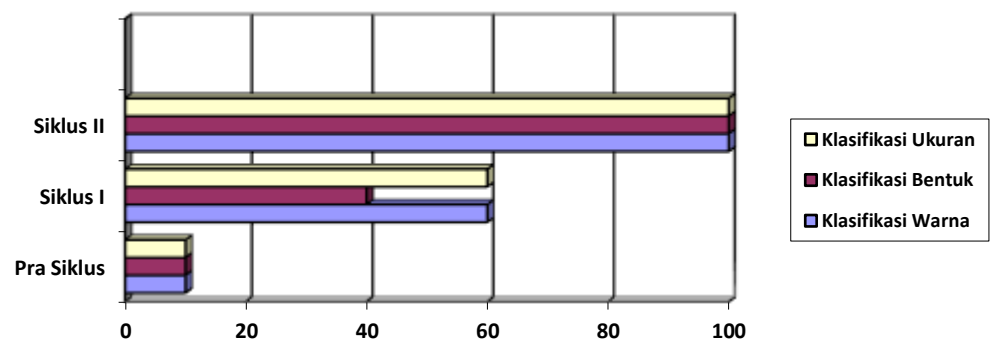
Pelaksanaan tindakan dilaksanakan berdasarkan pada Rencana Pembelajaran Harian (RPPH) yang sebelumnya sudah disiapkan oleh peneliti dan telah dikonsultasikan guru kelas dan guru sentra. Dalam penelitian ini yang menjadi pelaksana atau pengajar adalah guru sentra sedangkan peneliti berperan sebagai observer atau pengamat. Dalam siklus II ini penelitian dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Hasil pengamatan (observasi) siklus II berupa aktivitas guru dan anak selama proses pembelajaran berlangsung serta hasil belajar anak.

Berdasarkan hasil pengamatan proses pembelajaran siklus II, aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran klasifikasi melalui media benda konkret sudah sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dalam menggunakan benda konkret, yaitu dengan membangun pengetahuan anak mulai dari hal yang konkrit sehingga dapat meningkatkan pemahaman anak dalam menerima bahan pelajaran dan meningkatkan kemampuan kognitifnya, khususnya kemampuan klasifikasi anak. Aktivitas anak pada siklus dua ini tampak lebih meningkat. Hal ini terlihat dari tingkat kejelasan anak dalam menerima penjelasan dari guru. Pada saat melakukan aktivitas klasifikasi, anak terlihat lebih bersemangat, antusias, dan dapat dikendalikan dalam aktivitas klasifikasi yang dilakukan anak, observer melakukan pengamatan di dukung dengan lembar observasi anak. Lembar observasi ini digunakan untuk mengetahui pemahaman anak dalam melakukan klasifikasi. Dalam lembar observasi ini ada tiga hal yang di amati dan setiap aspek yang di amati bila anak mengemlompokkan dengan benar pada setiap aspeknya maka anak memperoleh nilai satu.

Tabel 3. Hasil Kemampuan Klasifikasi Benda siklus II pada anak kelompok A melalui media benda konkret buah dan sayur

Indikator	Hasil Pengamatan				Jumlah Anak yang Tuntas	Persentase
	BB	MB	BSh	BSB		
Mengklasifikasi Warna	-	-	2	8	10	100%
Mengklasifikasi Bentuk	-	-	1	9	10	100%
Mengklasifikasi Ukuran	-	-	3	7	10	100%
					Rata-rata	100%

Perolehan data pada siklus II adalah kemampuan anak dalam mengklasifikasi benda semakin meningkat dengan rata-rata 100%, kemampuan anak dalam mengklasifikasi warna sayur dan buah sebesar 100% atau 10 anak, mengklasifikasi bentuk sebesar 100% atau 10 anak dan mengklasifikasi ukuran sayur dan buah sebesar 100% atau 10 anak.

**Gambar 3.** Grafik Peningkatan Kemampuan Klasifikasi Benda Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Grafik tersebut menunjukkan peningkatan yang sempurna terjadi pada siklus II yakni kenaikan sebesar 100% di tiap aspek yakni mengklasifikasikan ukuran sayur dan buah, mengklasifikasikan bentuk sayur dan buah serta mengklasifikasikan warna sayur dan buah. Pada grafik ini, terlihat jelas peningkatan yang terjadi selama dilakukan tindakan. Refleksi pada siklus II dilakukan oleh peneliti dan kolaborator pada akhir siklus II. Dalam refleksi ini, dibahas mengenai proses pembelajaran yang terjadi saat melakukan tindakan. Anak sangat antusias dalam kegiatan klasifikasi menggunakan benda konkret karena anak secara aktif terlibat langsung dalam proses klasifikasi. Suasana yang terjadi di dalam kelas menjadi hening, karena masing-masing anak terlihat serius dan asyik melakukan klasifikasi dengan benda konkret. Penelitian ini telah membuktikan bahwa melalui media benda konkret dapat meningkatkan kemampuan klasifikasi anak pada kelompok A TK Aisyiyah 1 Kota Ternate Tahun Ajaran 2021/2022. Meningkatnya kemampuan klasifikasi benda terbukti dari hasil belajar anak yang di indikasikan dari presentase rata-rata sebelum tindakan dan setelah tindakan di masing-masing siklus menunjukkan peningkatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media konkret dalam meningkatkan kemampuan mengklasifikasikan benda pada anak kelompok A TK Aisyiyah 1 Kota Ternate meningkat pada siklus I sebesar 53.3% dan meningkat sebesar 46.7% pada siklus II menjadi 100%. Pembelajaran yang dilakukan dengan media benda konkret memberikan anak peluang untuk mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk dan ukuran. Anak usia dini harus diberikan stimulasi yang tepat sesuai dengan kebutuhannya. Melalui pemberian rangsangan dengan penggunaan media benda konkret, kemampuan mengklasifikasikan benda pada anak kelompok A TK Aisyiyah 1 Kota Ternate meningkat secara signifikan. Saran untuk para guru untuk dapat menggunakan strategi-strategi kreatif dalam pembelajaran dan selalu memberikan motivasi kepada anak untuk memiliki semangat belajar terutama dalam mengenal kemampuan klasifikasi sebagai tambahan pengetahuan dalam melanjutkan pendidikannya selanjutnya yaitu sekolah dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih diberikan kepada berbagai pihak yang telah membantu tim peneliti dalam penulisan artikel ini. Tak lupa penulis panjatkan rasa syukur kepada ALLAH SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan dan kesempatan sehingga dapat menyelesaikan artikel ini. terselesainya artikel ini atas dukungan dari berbagai pihak yaitu Koordinator Program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dosen pembimbing, Kepala TK Aisyiyah 1 Kota Ternate beserta guru dan staff serta anak kelompok A TK Aisyiyah 1 Kota Ternate.

DAFTAR PUSTAKA

- Desmita. 2005. Psikologi Perkembangan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Fauziddin, Moh. 2015. Peningkatan Kemampuan Klasifikasi Melalui Media Benda Konkret pada Anak Kelompok A1 di TK Cahaya Kembar Bangkinang Kampar. *Jurnal PG-PAUD STKIP Pahlawan Tuanku Tambusai* Volume 2 Nomor 1 2015 Halaman 94-107.
- Hasan, Baharun. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran PAID berbasis Lingkungan Melalui Model ASSURE. *Cendekia* Vol. 14 No.2 Juli-Desember.
- Mahnun, Nunu. (2012). Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran). *Jurnal Pemikiran Islam*; Vol.37, No.1 Januari Januari-Juni.
- Sugihartono, dkk, 2007. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Pers.
- Ahmad Susanto. 2011. Perkembangan Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana Prenada. Media Group
- Trianto. 2011. Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada BAB 1 Pasal 1 Ayat 14